

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Literatur

2.1.1. Definisi Konsep

2.1.1.1. Konsep Peranan Wanita

Menurut Selamet (1995:15) peranan merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang untuk menempati suatu posisi dalam status sosial. Sedangkan menurut Toha (1985:13) peranan juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Dengan demikian peranan wanita dalam tulisan ini adalah sebuah harapan dari sebuah tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh wanita sesuai dengan tugas dan kedudukannya di lingkungan sekitarnya.

2.1.1.2. Konsep Peran Ganda Wanita

Membicarakan peran ganda perempuan tidak lepas dari pembahasan mengenai gender memahami konsep gender itu sendiri harus membedakan kata gender dengan kata *sex* (jenis kelamin). Pengertian jenis kelamin merupakan penafsiran atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu, sedangkan konsep gender yaitu suatu sipat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Fakhri (2005).

Peran wanita sangat diperlukan dalam segi kehidupan. Misalkan di dalam keluarga peran wanita merupakan penunjang berlangsungnya rumah tangga dalam keluarga. Wanita dalam keluarga juga berperan sebagai ibu begitu juga suami akan

berperan sebagai ayah. Menurut Goode (2002) isteri akan melakukan peranya mulai dengan pengasuhan anak, menanamkan ikatan badaniah dan rohaniah yang dekat karena kepuasan timbal balik. Dengan demikian dapat disimpulkan tugas utama seorang isteri adalah mengurus rumah tangga, suami dan anak-anak meskipun seorang isteri bekerja dalam membantu suaminya. Apabila ia melakukan pekerjaan yang merupakan tugas utama suami sebagai pencari nafkah, maka ia telah melakukan peran ganda yaitu mempunyai tugas dan fungsi secara bersamaan.

2.1.1.3. **Konsep Kerja**

Bagi masyarakat pekerjaan sangat diperlukan demi memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Moore (1997), definisi kerja sering kali tidak hanya menyangkut apa yang dilakukan seseorang, tetapi juga menyangkut kondisi yang melatarbelakangi kerja tersebut serta penilaian sosial yang diberikan terhadap pekerjaan tersebut. Diakses tanggal 24 September 2014 dari <http://mahaneni.blogspot.com/2014/04/wanita-bekerja.html>

Selain itu, menurut Saptari dan Holzner (1997: 34), kerja dilihat atas dasar diupah atau tidaknya pekerja. Kerja upahan dianggap kerja yang produktif, sedangkan kerja bukan upahan dianggap tidak produktif. Pandangan demikian sebenarnya tak lepas dari dua macam bias kultural yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka kerja dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan dapat dinilai berdasarkan upah atau tindakannya dalam pekerjaan itu. Selain itu, kondisi juga melatarbelakangi dalam melakukan kerja tersebut sehingga adanya kesesuaian antara kerja dan upah.

2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang terdahulu mengenai wanita yang membantu suaminya dalam keluarga adalah sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda di Desa Pal IX Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yang berjudul “ Peran Isteri Petani Dalam Mendukung Pekerjaan Suami Di Bidang Pertanian” Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran perempuan/isteri Petani dalam mendukung suami di Bidang Pertanian.

Hasil penelitian sangat menunjukkan peran isteri petani sangat mendukung dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Selain peranan para isteri petani di dalam pengelolaan usaha tani, mereka juga membantu menopang kehidupan keluarga dan melakukan pekerjaan sampingan seperti pedagang toko, pedagang keliling, pedagang nasi, dan pembantu rumah tangga.

Pada penelitian Skripsi Syf Via Alfiza yang berjudul “ Peran Isteri Sebagai Buruh Tani Dalam Usaha Membantu Ekonomi Keluarga di Dusun Parit Keladi Desa Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya” hasil penelitian tersebut juga menyatakan isteri-isteri bekerja menjadi buruh tani sangat membantu perekonomian keluarga dan dengan bekerjanya isteri sebagai buruh tani juga membantu meringankan biaya sekolah anak-anak mereka.

Dilihat dari Skripsi di atas, persamaannya dengan judul penulis adalah sama-sama membahas tentang eksistensi wanita dalam membantu suami dan keluarganya khususnya dalam bidang ekonomi sekaligus menambah pendapatan mereka. Perbedaan yang ada di dalam skripsi mereka dengan judul penulis adalah skripsi mereka lebih terfokus isteri yang bekerja dalam bidang pertanian sedangkan penelitian penulis tidak hanya bidang tersebut.

2.3. Kajian Teori

2.3.1. Teori Perilaku Sosial atau Tindakan Sosial

Teori tindakan Weber (2011) mempunyai asumsi bahwa manusia pada umumnya rasional; bahwa mereka bertindak dengan mempertimbangkan bahwa hal tersebut adalah baik bagi mereka. Namun, rasionalitas dalam jenis tindakan Weber ini tidak terbatas pada pengertian yang sempit untuk 'memaksimalkan keuntungan sebagaimana ketika digunakan dalam term ekonomi. Seseorang yang melakukan sesuatu karena mengikuti kebiasaan mungkin merupakan sesuatu yang sangat rasional ketika mengacu pada rasionalitas tindakan dalam pandangan Weber.

Weber membuat klasifikasi mengenai perilaku sosial atau tindakan sosial menjadi 4 yaitu :

- a. Kelakuan yang diarahkan secara rasional kepada tercapainya suatu tujuan. Dengan kata lain dapat dikatakan sebagai kesesuaian antara cara dan tujuan. Contohnya bekerja keras untuk mendapatkan nafkah yang cukup.
- b. Kelakuan yang berorientasi kepada nilai. Berkaitan dengan nilai-nilai dasar dalam masyarakat, nilai disini seperti keindahan, kemerdekaan, persaudaraan, dan lain-lain. misalnya ketika kita melihat warga suatu negara yang berasal dari berbagai kalangan berbaaur bersama tanpa membeda-bedakan.
- c. Kelakuan yang menerima orientasi dari perasaan atau emosi atau afektif . contohnya seperti orang yang melampiaskan nafsu mereka.

- d. Kelakuan tradisional bisa dikatakan sebagai tindakan yang tidak memperhitungkan pertimbangan rasional. Contohnya berbagai macam upacara/tradisi yang dimaksudkan untuk melestarikan kebudayaan leluhur. Diakses 15 April 2014, dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2223330-teori-tindakan-sosial/#ixzz2JTHVK0gm>.

Dengan demikian teori ini menggambarkan bahwa suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang itu adalah berdasarkan pada kebiasaan orang tersebut yang tergantung pada rasionalitasnya di dalam menanggapi atau memandang sebuah permasalahan. Selain itu kondisi juga melatarbelakangi dalam melakukan sebuah tindakan.

2.3.2. Teori Peran

Teori ini beranggapan bahwa orang yang hidup bermasyarakat senantiasa melakukan peran seperti dikehendaki orang lain. Dengan demikian identitas seseorang adalah dibentuk dalam rangka memberi respon dari perlakuan dan harapan orang lain. Dengan kata lain, tindakan seseorang lahir dari orang lain memperlakukan dirinya, sekaligus sebagai hasil dari keinginan sendiri sebagaimana supaya dapat diterima orang lain. Usman (2012).

Teori ini menggambarkan bahwa peran yang ada dalam diri seseorang itu berasal dari lingkungannya dan harus sesuai dengan apa yang diinginkan dalam sebuah masyarakat sehingga membentuk sebuah keperibadian yang tercurah lewat sikap dan tingkah laku. Dengan kata lain seseorang supaya dapat diterima orang lain harus berperan sesuai dengan budayanya.

2.3.3. Teori Waktu

Teori ini menjelaskan apa yang dilakukan oleh seseorang sehari-hari adalah hasil dari apa yang dikerjakan dalam pengalaman masa lalu, sehingga dapat mengubahnya untuk masa kini dan masa akan datang. Krisco (dalam Parwadi 2011).

Selain itu, menurut Winardi (dalam Parwadi 2011), menjelaskan bahwa waktu merupakan bahan utama dan selalu ada pada setiap usaha perencanaan. Demikian pentingnya waktu, maka perencanaan harus disusun sebelum tindakan dilakukan. Hal ini seperti apa yang diungkapkan oleh Manullang (dalam Parwadi 2011) tentang pentingnya waktu, beliau menanyakan, kapankah suatu rencana itu dilakukan ? ini menunjukan betapa pentingnya waktu bagi kehidupan organisasi dan kehidupan manusia karena setiap organisasi dan manusia diharuskan membuat suatu rencana sebelum melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Teori ini menjelaskan bahwa waktu merupakan elemen utama dalam sebuah perencanaan sebelum suatu tindakan dilakukan. Selain itu, dengan menentukan waktu juga dapat menentukan perencanaan masa kini dan masa akan datang sehingga mudah dalam mencapai suatu tujuan.

2.4. Alur Pikir Penelitian

Alur pikir dalam penelitian Peran Ganda Isteri Yang Ditinggal Suami Bekerja Di Malaysia Studi Di Desa Sebangun Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas. Peneliti mendiskripsikan bahwa peran yang dilakukan oleh isteri terbagi menjadi dua bagian yaitu sektor publik terdiri atas setiap pekerjaan isteri yang dilakukan di luar rumah dan sektor domestik (rumah tangga). Disektor publik isteri melakukan berbagai jenis pekerjaan sebagai petani, penoreh getah, pedagang, penjahit pakaian dan lain sebagainya. Disektor domestik isteri melakukan tugasnya yaitu sebagai ibu rumah tangga, merawat,

mengurus dan mendidik anaknya. Kedua peranan yang dilakukan oleh isteri memaksa mereka untuk membagi atau mengalokasikan waktu sehingga peranan yang mereka lakukan dapat berjalan dengan baik, namun tidak menutup kemungkinan akan terjadi kendala atau kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan peranan tersebut. Peneliti membahas fenomena tersebut menggunakan teori perilaku sosial atau tindakan sosial dimana teori ini membahas kelakuan yang diarahkan secara rasional kepada tercapainya suatu tujuan, kelakuan yang berorientasi kepada nilai, kelakuan yang menerima orientasi dari perasaan atau emosi atau afektif dan kelakuan tradisional bisa dikatakan sebagai tindakan yang tidak memperhitungkan pertimbangan rasional selain . Dengan kata lain dapat dikatakan dari beberapa tindakan tersebut bahwa keterlibatan isteri sebagai pekerja dapat meringankan beban suami, berkontribusi terhadap pendapatan ekonomi, menumbuhkan sikap mandiri dan mengaktualisasikan pribadi isteri itu sendiri. Selain itu peneliti menggunakan teori peran sebagai teori pembanding yakni membahas tentang peran isteri dalam keluarga khususnya membantu suami dan didukung dengan teori waktu dalam mengalokasikan waktu isteri antara bekerja dan mengurus rumah tangga.